

MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PENGUATAN POJOK LITERASI DI PANTI ASUHAN SHARON MINISTRY

Yuddy Giovanna Priscilla, SE., MM¹, Rudiani Ng², Stephen Huang³, Oktarina Kendedes⁴, Azizatul Maliha⁵, Bryan Wijadi⁶, Siti Nabila Huriyah Aliandra⁷, Isaura Oktaviani Putri⁸, Reva Christina⁹, Jessica Joli¹⁰, Victor Iestyn Ang¹¹, Nicolas Finneysim¹²

Universitas Internasional Batam

email: yuddy.giovanna@uib.ac.id¹, 24.rudiani.ng@uib.edu², 24.stephen.huang@uib.edu³,
24.oktarina.kendedes@uib.edu⁴, 24.azizatul.maliha@uib.edu⁵, 24.bryan.wijadi@uib.edu⁶,
24.siti.aliandra@uib.edu⁷, 24.isaura.putri@uib.edu⁸, 24.reva.christina@uib.edu⁹, 24.jessica.joli@uib.edu¹⁰,
24.victor.ang@uib.edu¹¹, 24.nicolas.finneysim@uib.edu¹²

Abstrak

Anak-anak panti asuhan selalu menghadapi masalah yang terbatas dalam akses sumber daya literasi sehingga berdampak langsung terhadap penurunan minat baca dan keterampilan dalam berkomunikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan di Panti Asuhan Sharon Ministry, Batam, dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi melalui penyediaan sarana pojok literasi dan latihan membaca yang interaktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator aktif dan mendampingi anak-anak panti asuhan saat kegiatan membaca, berdiskusi, dan latihan menceritakan kembali isi bacaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan membaca dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Selain itu, sarana pojok literasi yang diberikan dapat mendorong kebiasaan membaca secara mandiri. Kegiatan ini dinyatakan efektif karena telah menggabungkan unsur edukatif dan hiburan, serta mampu menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak-anak panti asuhan. Kendala utama yang dihadapi ialah keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah koleksi buku yang perlu ditambah. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi antara komunitas literasi dan institusi pendidikan untuk memastikan keberlanjutan dari program literasi bersama dan memperluas dampak terhadap masyarakat. Pojok literasi serupa juga sangat berpotensi untuk direplikasi di panti asuhan lainnya dengan penyesuaian konteks lokal.

Kata Kunci: panti asuhan, pojok literasi, pengabdian kepada masyarakat, minat baca, keterampilan komunikasi

Abstract

Children in orphanages always face limitations in accessing literacy resources, which directly affects their low reading interest and communication skills. A Community Service (PkM) activity has been implemented at Sharon Ministry Orphanage in Batam, with the aim to promote a literacy culture through the provision of a literacy corner and interactive reading practice. The implementation method applied a participatory approach, consisting of preparation, execution, and final evaluation stages. The college students acted as active facilitators, accompanying the children during reading sessions, discussions, and storytelling practice. The results showed an increase in the children's enthusiasm for reading and courage in expressing their opinions verbally. In addition, the newly prepared literacy corner could encourage reading habits independently. This activity was deemed effective because it combined educational and entertaining elements while adapting to the children's conditions

and needs. The main challenges faced were the limited duration of the activity and the number of book collections that need to be expanded. The recommendation from this program highlights the importance of ongoing collaboration with literacy communities and educational institutions to ensure sustainability and expand the impact of shared literacy programs. Similar literacy corners also have the potential to be replicated in other orphanages with appropriate adjustments to local contexts.

Keywords: orphanage, literacy corner, community service, reading interest, communication skills

PENDAHULUAN

Yayasan Panti Asuhan Sharon Ministry yang terletak di Buana Central Park, Tembesi, Sagulung, Kota Batam, merupakan rumah bagi puluhan anak yatim dan kurang mampu, mulai dari usia sekolah dasar hingga remaja. Panti ini bukan hanya menyediakan tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang tumbuh kembang anak-anak dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan masa depan mereka. Literasi budaya juga menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas mereka dalam memahami pengetahuan dan keterampilan sikap terhadap kebudayaan nasional (Fahmi et al., 2021).

Anak-anak di panti menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Namun, keterbatasan sarana pendukung pendidikan, terutama ketersediaan buku bacaan yang layak dan ruang membaca yang nyaman, menjadi hambatan utama dalam membangun budaya literasi. Selain itu, kegiatan pembelajaran nonformal yang dapat melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis anak-anak masih sangat minim. Permasalahan serupa juga ditemukan di berbagai panti asuhan lain, dimana terhambatnya pembentukan budaya literasi karena minim pendampingan literasi serta fasilitas yang mendukung (Wedasuwari et al., 2021).

Upaya-upaya dari pihak lain umumnya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok dan perlengkapan sekolah, namun belum banyak menyentuh aspek pengembangan literasi secara menyeluruh.

Kegiatan literasi seharusnya memiliki manfaat penting dalam perkembangan anak dengan memahami isi bacaan, menambah pemahaman kosakata, hingga melatih keterampilan menulis yang dimiliki (Daniati et al., 2021; Fidiyaningrum et al., 2024). Padahal, kegiatan literasi yang menyenangkan terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca sejak dini (Sinaga et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai solusi untuk mendorong peningkatan minat baca dan kemampuan berbicara anak-anak. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dengan menghadirkan pojok literasi, mendampingi kegiatan membaca, serta melatih anak-anak dalam menceritakan kembali isi bacaan secara lisan. Pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

MASALAH

Anak-anak di Panti Asuhan Sharon Ministry menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Namun, mereka menghadapi tantangan nyata dalam pengembangan literasi. Salah satu persoalan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kurangnya ketersediaan buku bacaan yang layak dan menarik, serta belum adanya ruang baca yang nyaman dan

konduktif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam membangun budaya baca di panti asuhan ialah terbatasnya sarana dan ketersediaan bahan bacaan sesuai kebutuhan anak (Mario et al., 2024).

Kondisi ini mengakibatkan anak-anak belum terbiasa melakukan kegiatan membaca secara rutin dan mandiri. Maka dari itu, pojok literasi yang akan dibangun diharapkan dapat memudahkan anak-anak dalam mengakses berbagai jenis buku bacaan dan meningkatkan minat baca mereka (Buji et al., 2024).

Selain itu, anak-anak juga belum terlatih untuk mengekspresikan pendapat secara lisan. Minimnya kegiatan edukatif nonformal seperti membaca bersama, diskusi buku, dan *storytelling* berdampak pada rendahnya keberanian dan kemampuan mereka dalam berbicara. Padahal, kemampuan menyampaikan pendapat secara verbal merupakan aspek penting dalam pengembangan kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi yang efektif.

Permasalahan literasi ini bersifat faktual dan mendesak, karena berkaitan langsung dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Apabila tidak segera diatasi, keterbatasan ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan dan masa depan mereka.

Sejalan dengan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini ditujukan untuk memberikan solusi konkret melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan. Target kegiatan diarahkan pada peningkatan minat baca dan kemampuan berbicara anak-anak, dengan menyediakan fasilitas literasi serta menghadirkan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini dilaksanakan di Panti Asuhan Sharon Ministry, Buana Central Park, Tembesi, Sagulung, Kota Batam, dengan pendekatan partisipatif. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator aktif dalam membangun interaksi dan komunikasi diantara anak-anak panti asuhan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir, yang didukung dengan kombinasi metode pendidikan masyarakat, konsultasi, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, simulasi ipteks, substitusi ipteks, hingga advokasi.

1. Pendidikan Masyarakat

Penyuluhan diberikan kepada anak-anak dan pengurus panti asuhan mengenai manfaat dari literasi, etika pergaulan, serta motivasi belajar. Kegiatan menggunakan pendekatan yang interaktif seperti diskusi bersama, permainan edukatif, dan pemutaran video singkat yang motivatif.

2. Konsultasi

Tim PkM berdiskusi dengan pengurus panti asuhan guna mengidentifikasi permasalahan internal yang dihadapi, yaitu keterbatasan bahan bacaan, kurangnya kegiatan pengembangan minat baca, dan tantangan dalam mengelola kegiatan harian.

3. Difusi Ipteks

Penyampaian nilai empati, saling menghormati dan menghargai, dan anti kekerasan dilakukan melalui cerita bergambar, buku bacaan, serta sesi diskusi bersama setelah membaca.

4. Pelatihan

Latihan membaca interaktif dengan menceritakan kembali isi bacaan, serta pembelajaran nilai sosial dari cerita tersebut. Tujuannya ialah

meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan minat baca anak-anak.

5. Mediasi

Tim PkM mendukung hubungan antara pihak panti dan komunitas literasi untuk mendukung keberlanjutan program dari pojok literasi.

6. Simulasi Ipteks

Pengenalan aplikasi pembelajaran digital kepada anak-anak dan pengurus panti asuhan untuk memperluas akses dan metode pembelajaran yang menarik dan ramah anak.

7. Substitusi Ipteks

Memperkenalkan metode belajar baru yang lebih menarik dan interaktif seperti animasi edukatif dan platform kuis daring, sebagai alternatif pembelajaran konvensional di panti dan pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini.

8. Advokasi

Pendampingan pengurus panti dalam menyusun rencana program literasi berkelanjutan, kegiatan pertumbuhan dan perkembangan potensi anak. Tahap ini bertujuan sebagai dukungan terhadap anak-anak panti asuhan untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang setara dan berkualitas sebagaimana yang diterima oleh anak-anak pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap. Tahap persiapan dilakukan pada 20–21 Januari 2025, diawali dengan koordinasi antara tim mahasiswa dan pengurus panti untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan penggalangan donasi buku bacaan, rak buku, alat tulis, dekorasi pojok literasi, hadiah, dan konsumsi peserta. Buku yang terkumpul merupakan hasil sumbangan dari mahasiswa dan masyarakat, dengan tema bervariasi seperti cerita rakyat,

pengetahuan umum, motivasi, keagamaan, dan pengembangan diri anak. Selain itu, mahasiswa menyusun rangkaian kegiatan edukatif yang mencakup permainan tebak kata, kuis, dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar 1. Anak-anak panti mendengarkan arahan sebelum kegiatan dimulai

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 9 Februari 2025. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak panti dan mahasiswa, dilanjutkan dengan penyuluhan ringan mengenai pentingnya literasi dan pengelolaan keuangan sederhana. Setelah itu, mahasiswa menata pojok literasi di sudut ruang yang telah disepakati. Sesi membaca dilakukan secara berkelompok sesuai usia, dengan pendampingan dari mahasiswa. Anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan sebagai latihan keberanian, daya ingat, dan keterampilan komunikasi. Kegiatan diselingi dengan permainan edukatif dan *ice breaking* untuk menjaga semangat peserta. Pada akhir sesi, dilakukan refleksi singkat dan diskusi ringan untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai dari cerita yang dibaca.

Tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan pada 15 Juli 2025. Tim mahasiswa menyusun laporan akhir yang mencakup dokumentasi kegiatan, daftar donasi, serta tanggapan dari pengurus panti terkait pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pojok literasi bersama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi foto, serta wawancara informal. Seluruh data yang terkumpul

dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan, efektivitas metode yang digunakan, serta respon anak-anak dan pengurus panti asuhan terhadap program yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan pojok literasi di Panti Asuhan Sharon Ministry berjalan dengan lancar dan mendapatkan tanggapan yang positif dari anak-anak maupun pengelola panti. Fokus utama kegiatan ini adalah menciptakan sebuah ruang baca sederhana yang dapat mendorong minat baca dan kebiasaan literasi anak-anak panti. Luaran utama yang dihasilkan adalah fasilitas pojok literasi yang terdiri dari rak buku, karpet baca, alat tulis, serta koleksi buku cerita bergambar, buku pengetahuan dasar, dan buku aktivitas yang sesuai dengan usia anak-anak. Model pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif dan pelatihan ringan mengenai pentingnya membaca, pemeliharaan buku, serta stimulasi kegiatan membaca melalui diskusi dan *storytelling*.



Gambar 2. Proses penyerahan buku literasi kepada anak-anak panti

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara visual dan tekstual. Beberapa foto kegiatan menunjukkan proses pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir, termasuk penataan ruang baca, interaksi mahasiswa dengan anak-anak, sesi membaca bersama, serta hasil akhir dari pojok literasi yang telah disiapkan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti keterlaksanaan kegiatan dan

akan dilampirkan sebagai bagian dari laporan akhir Abdimas.

Dari segi keunggulan, pojok literasi ini cukup sesuai dengan kondisi anak-anak panti yang memiliki semangat belajar namun terbatas dari segi akses fasilitas. Model yang digunakan sederhana, mudah diterapkan, serta tidak membutuhkan biaya operasional tinggi. Kegiatan ini juga relevan secara kultural karena menggabungkan pendekatan edukatif dengan permainan yang menyenangkan, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi. Namun, kelemahan dari luaran ini adalah ketergantungan pada keterlibatan pihak luar untuk pengelolaan berkelanjutan. Selain itu, koleksi buku yang disediakan masih terbatas dan memerlukan penambahan secara periodik agar tetap menarik dan sesuai perkembangan usia anak.



Gambar 3. Anak-anak membaca buku bersama didampingi mahasiswa

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah hingga sedang. Tantangan utama terletak pada pengumpulan donasi buku dan peralatan pojok literasi dalam waktu yang singkat. Namun, berkat kolaborasi tim dan dukungan masyarakat, tantangan ini dapat diatasi. Peluang pengembangan kegiatan ini ke depan sangat terbuka, terutama jika ada dukungan lanjutan dari pihak kampus, komunitas literasi, maupun donatur individu. Kegiatan ini juga dapat direplikasi di panti asuhan lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal dan kondisi sumber daya yang tersedia.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Sharon Ministry telah berhasil mencapai target utama, yaitu memberikan pendampingan literasi melalui pelatihan keterampilan dasar dan kegiatan membaca interaktif bagi anak-anak panti. Tingkat partisipasi peserta, baik dari anak-anak maupun pengelola panti, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Permasalahan yang dihadapi panti, yakni kurangnya kegiatan pengembangan keterampilan dan minimnya kegiatan pembinaan nonformal, telah dijawab melalui metode yang sesuai, yaitu penyediaan pojok literasi, sesi membaca bersama, dan latihan menceritakan kembali isi bacaan. Metode ini terbukti tepat sasaran dalam menjawab kebutuhan pengembangan literasi dan peningkatan kepercayaan diri anak-anak.

Kegiatan ini memberikan dampak positif, baik secara individual maupun kelembagaan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, menyampaikan pendapat, dan membangun interaksi sosial. Sementara itu, pengelola panti memperoleh wawasan baru dalam metode pembinaan anak asuh yang edukatif dan menyenangkan.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan ruang lingkup yang diperluas, seperti pelatihan kewirausahaan kecil, penguatan karakter, serta pembinaan akademik. Kolaborasi dengan institusi pendidikan, komunitas literasi, atau pihak ketiga lainnya juga disarankan guna memperluas dampak dan keberlanjutan program.



Gambar 4. Dokumentasi akhir kegiatan literasi bersama anak-anak Panti Asuhan Sharon Ministry

DAFTAR PUSTAKA

- Buji, G. E., Hasanah, U., Sari, P., Rakhmawati, D., Inggris, P. B., Raya, U. P., Ekonomi, P., Raya, U. P., & Raya, U. P. (2024). *IMANUEL PALANGKA RAYA MELALUI PROGRAM READING CORNER PENDAHULUAN Undang-Undang No . 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa mengembangkan budaya membaca merupakan salah satu bentuk dari penyelenggaraan pendidikan . Maka dari itu . 7(3), 471–476.*
- Daniati, N., Yarmi, G., Ardiasih, L. S., Dasar, P., Sarjana, P. P., Terbuka, U., Membaca, M., Narasi, K. M., & Education, J. (2021). Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sd Negeri Kelas V Di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 537–543.
- Fahmi, K., Susilawati, N., & Rahmullaily, R. (2021). Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 166–174.

<https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.61>

Fidiyaningrum, A., Handayani, A., & Dini, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Metode Anak Hebat (AHE). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 001–010. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.182>

Mario, A. S., Harmaman, & Wulandari, T. C. (2024). Pendampingan Budaya Baca Di Panti Asuhan Putra-Putri Muhammadiyah Sorong. *Abdimas Awang Long*, 7(1), 63–66. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i1.1305>

Sinaga, L. T., Sitanggang, S., Situngkir, R., Siregar, D., Sihombing, W., Negeri, U., Corresponding, M., Kunci, K., Kodie, :, Asuhan, P., & Masyarakat, P. (2022). Pengembangan Literasi Melalui Kegiatan KODIE Mengajar Pada Anak Panti Asuhan di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.55927/JPP.V1I1.1345>

Wedasuwari, I. A. M., Adi Susrawan, I. N., Bambang Erawan, D. G., & Dwi Sintia Wulandari, N. M. (2021). Pendampingan Literasi Budaya Baca di Panti Asuhan Tat Twam Asi. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), 54–58. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i2.250>